

SUMMARY

KEBEBASAN PERS DALAM MELIPUT BERITA DAN INFORMASI BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 1999 TENTANG PERS DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2008 TENTANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (Studi Kasus Peristiwa Jatuhnya Pesawat Tempur Hawk 200 di Riau)

Created by MUHAMMAD BAGUS PANUNTUN

Subject : KEBEBASAN PERS, MELIPUT BERITA DAN INFORMASI, KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Subject Alt : KEBEBASAN PERS, MELIPUT BERITA DAN INFORMASI, KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Keyword : pers; berita; informasi publik; undang- undang pers

Description :

Pers di Indonesia sudah ada sejak lama. Jauh sebelum Indonesia merdeka pergerakan pers di Indonesia sudah dimulai. Setelah melalui proses yang panjang tersebut tentu terjadi banyak hal dalam perjalanan pers dari masa ke masa. Setelah lama berada dalam periode orde baru dimana pada masa itu banyak terjadi pembatasan, pembredelan, dan penyensoran terhadap pers, guna mengamalkan pasal 28 dan 28 F UUD 1945 yang mengandung unsur kebebasan berpendapat maka dibuatlah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers untuk mendukung kegiatan dan menjamin kebebasan pers. Seiring dengan perkembangan zaman, makin dibutuhkan peraturan-peraturan baru untuk mendukung kegiatan pers, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. Akan tetapi dalam undang-undang tersebut ada beberapa substansi yang malah membatasi mengenai apa-apa saja yang boleh diliput oleh pers. Salah satunya adalah informasi yang dapat membahayakan pertahanan dan keamanan negara. Sehingga menimbulkan perbedaan pandangan mengenai batasan kebebasan pers. Pada peristiwa jatuhnya Pesawat Tempur Hawk 200 di Riau pada tanggal 16 Oktober 2012, terjadi perbedaan pandangan mengenai batasan kebebasan pers dalam meliput berita dikarenakan objek yang jatuh merupakan pesawat tempur yang notabene alutsista negara dan mengandung unsur-unsur kerahasiaan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut : Bagaimanakah batasan kebebasan pers dalam meliput berita dan informasi yang membahayakan pertahanan dan keamanan negara berdasarkan peraturan perundang-undangan? Mengapa terjadi perbedaan pendapat mengenai pengertian kebebasan pers dalam meliput berita pada peristiwa jatuhnya pesawat tempur hawk di Riau? Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian hukum normatif yakni dengan mengambil atau mengumpulkan data dengan berbagi macam referensi yang terdapat dalam kepustakaan baik melalui buku-buku bacaan, Peraturan Perundangundangan, bahan-bahan dari website di internet, wawancara, artikel-artikel dan sumber referensi lainnya yang ada hubungan dengan materi skripsi ini. Berdasarkan pasal 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers yang berbunyi kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum. Yang mendasari

kebebasan pers untuk meliput berita dan informasi. Akan tetapi pada pasal 17 huruf c Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 menyebutkan ada pengecualian informasi yang membahayakan pertahanan dan keamanan negara tidak dapat diliput. Berdasarkan perbedaan tersebut sehingga penulis beranggapan harus ditarik kesimpulan mengenai sampai mana batasan-batasan kebebasan pers dalam meliput berita dan informasi dan apa penyebab perbedaan pandangan mengenai kebebasan pers dalam kasus tersebut.

Contributor : Wasis Susetio, SH., MA., MH
Date Create : 08/01/2014
Type : Text
Format : PDF
Language : Indonesian
Identifier : UEU-Undergraduate-2009-41-126
Collection : 2009-41-126
Source : Perpustakaan Esa Unggul
Relation Collection Universitas Esa Unggul
COverage : Civitas Akademika Universitas Esa Unggul
Right : Copyright @2014 by UEU Library

Full file - Member Only

If You want to view FullText...Please Register as MEMBER

Contact Person :

Astrid Chrisafi (mutiaraadinda@yahoo.com)

Thank You,

Astrid (astrid.chrisafi@esaunggul.ac.id)

Supervisor